ABSTRAK

Agnia Rosyidah (1215010005): Dinamika Kepemimpinan Jenderal Soemitro Sastrodihardjo Sebagai Pangkoptib (1971-1974) Dalam Penanganan Peristiwa Malari 1974

Penolakan terhadap dominasi ekonomi asing oleh rakyat Indonesia memunculkan gerakan demonstrasi oleh aktivis kampus. Koptib, di bawah pimpinan Jenderal Soemitro, sebagai satuan keamanan pemerintah, bertugas mencegah terjadinya demonstrasi tersebut. Namun, kurangnya komunikasi antara mahasiswa dan Koptib menyebabkan demonstrasi tetap berlangsung, yang berujung pada kerusuhan di Jakarta yang kemudian dikenal dengan istilah Malari (Malapetaka Limabelas Januari). Jenderal Soemitro melakukan berbagai cara untuk menyelesaikan kerusuhan tersebut sebagai rasa tanggungjawabnya sebagai Pangkoptib.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah: Pertama, Bagaimana Peran Jenderal Soemitro Sastrodihardjo di Koptib Tahun 1971-1974?. Kedua, Bagaimana Dinamika Kepemimpinan Jenderal Soemitro dalam Peristiwa Malari 1974?. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif kiprah Jenderal Soemitro dalam struktur militer Koptib serta menelaah bentuk dan dampak kepemimpinannya dalam merespons krisis sosial-politik pada masa itu.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan utama: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk karya ilmiah tokoh-tokoh terkait. Selanjutnya, pada tahap kritik sumber, data yang telah dikumpulkan dievaluasi untuk menilai keaslian dan kredibilitasnya. Tahap interpretasi dilakukan dengan menganalisis dan menafsirkan data yang telah diverifikasi untuk memahami konteks dan makna dari peristiwa sejarah yang dikaji. Akhirnya, pada tahap historiografi, hasil interpretasi disusun secara sistematis dalam bentuk penulisan sejarah. Melalui tahapan-tahapan tersebut, peneliti menggabungkan berbagai sumber untuk merekonstruksi fakta sejarah secara komprehensif dan akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerusuhan tersebut tidak sepenuhnya disebabkan oleh aksi mahasiswa. Terdapat indikasi keterlibatan pihak luar yang memanfaatkan situasi untuk kepentingan tertentu, termasuk kemungkinan adanya provokator yang memperkeruh keadaan. Jenderal Soemitro, sebagai Panglima Komando Operasi Pemulihan Keamanan dan Ketertiban (Koptib), berupaya menenangkan situasi dengan berdialog langsung dengan mahasiswa. Namun, upaya tersebut tidak berhasil sepenuhnya, dan peristiwa ini berujung pada pengunduran dirinya dari jabatan militer.